

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Shalat Dhuha

a. Pengertian Shalat

Untuk mengartikan perihal arti kata “shalat”, Imam Rafi’i mengartikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti do’a, dan menurut istilah syara’ ialah “Ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam, dengan syarat tertentu”¹ Secara lahiriah shalat berarti “sebagian perkataan serta perbuatan yang diawali dengan takbir serta diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah bagi syarat-syarat yang sudah ditentukan”.

Ada pula secara hakikinya yakni berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan khawatir kepadaNya dan meningkatkan didalam jiwa rasa kebesaranNya ataupun mendhohirkan hajat serta keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan serta pekerjaan ataupun keduanya. Setelah itu shalat dimaksud selaku sesuatu ibadah yang meliputi perkataan serta peragaan badan yang spesial, diawali dengan takbir serta di akhiri dengan salam diawali dengan takbir serta di akhiri dengan salam (taslim).²

Dalam bahasa arab, shalat berarti do’ a. Sehabis itu secara istilah yakni ibadah yang tersusun dari sebagian perkataan dan sebagian perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan shalat dan penuhi sebagian syarat yang ditentukan. Dan shalat ialah tangga buat orang- orang beriman dan tempat buat berdialog kepada Allah, tiada perantara dalam shalat antara hambanya yang mukmin dengan Tuhannya. Dengan shalat hendak nampak sisa kecintaan seseorang hamba dengan tuhanNya, sebab tidak terdapat yang

¹ Syekh Syamsidin abu Abdillah, Terjemah Fathul Mu’in (Surabaya: Al-Hidayah, 1996), 47.

² Abdul Aziz Sallim Basyarihil, *Shalat, Hikmah, Falsafah dan Urgensinya* (Jakarta, Gema Insani Press, 1996), 9.

lebih mengasyikkan untuk orang (mukmin) yang mencintainya, selain ber- khalwat kepada zat yang dicintainya, buat memperoleh apa yang dimintanya. Bahwasanya Allah menyarankan Shalat 5 waktu artinya dari matahari tergelincir hingga hitam malam. Artinya Allah sudah mengharuskan kepada umatnya buat melakukan shalat 5 waktu dari shalat subuh, dzhur, ashar, magrib, serta isya'.³

Dari penafsiran tersebut bisa diambil kesimpulan kalau yang diartikan dengan shalat merupakan sesuatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan bersumber pada syarat- syarat yang sudah ditetapkan yang diawali dengan takbiratul ikhram serta diakhiri dengan salam.

b. Pengertian Shalat Dhuha

“Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan waktu dhuha adalah waktu menjelang tengah hari”.⁴

Adapun kesimpulan “Ubaid Ibnu Abdillah, yang dimaksud dengan shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik”.⁵

Sedangkan Kesimpulan dari “Suyadi, shalat dhuha adalah shalat untuk mendatangkan rezeki dan menolak kemiskinan”,⁶ pada penggalan hadits dari Dzarr, menyebutkan bahwa Rasulullah bersabda : *“tiap ruas tulang dari padamu ada sedekahnya dan bacaan tasbih itu merupakan sedeka begitu pula tiap bacaan tahmid itu sedekah dan tiap bacaan tahlil itu sedekah dan tiap bacaan takbir itu sedekah Amar ma'ruf itu sedekah dan nahi munkar itu sedekah Dari segala itu akan*

³Abdul Aziz Sallim Basyarihil, *Shalat, Hikmah, Falsafah dan Urgensinya*, 10.

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pn. Balai Pustaka, 1990),79.

⁵ Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan dan Keistimewaan; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha*, (Surabaya: Pustaka Media, tth), 127.

⁶ Suyadi, *Menjadi Kayadengan Shalat Dhuha* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), 1.

memadailah dua raka'at shalat dhuha''. (H.R Muslim dan Abu Dawud).⁷

1) Hukum Shalat Dhuha

Banyak hadits yang membuktikan bahwasanya shalat dhuha sangat dianjurkan. Demikian komentar mayoritas ulama. Bagi sebagian ulama, shalat dhuha itu tidak dianjurkan kecuali terdapat karena. Sebagian lagi terdapat yang berkomentar, shalat dhuha di anjurkan buat dikerjakan dirumah. Serta sebagian yang lain berkomentar Shalat Dhuha itu bid' ah.⁸ Hadits- hadits terdahulu serta yang semisalnya menarangkan kalau Shalat Dhuha pada waktu Dhuha(pagi hari) ialah sesuatu perihal yang baik lagi di gemari. Tidak hanya itu didalam hadits- hadits tersebut pula tercantum dalil yang membuktikan disyari' atkannya untuk kalangan muslimin buat tetap mengerjakannya.

Hendak namun, terdapat riwayat yang membuktikan diwajibkannya Shalat Dhuha. Hadits dari Abu darda' serta Abu Dawud membuktikan sunnahnya Shalat Dhuha, yang hukumnya sunnah muakkadah.

2) Waktu Shalat Dhuha

Shalat Dhuha dicoba pada hari antara jam 06. 30 sampai jam 11. 00 bilangan raka' atnya 2 raka' at serta sebanyak- banyaknya 8 raka' at. Triknya tiap 2 raka' at satu shalat. Shalat Dhuha merupakan shalat sunnah yang dicoba seseorang muslim kala waktu Dhuha. Waktu Dhuha merupakan waktu kala matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta semenjak terbitnya(kira- kira jam 7 pagi) sampai waktu dhuhur. Shalat dhuha ialah shalat sunnah yang di anjurkan oleh Nabi, untuk siap umatnya yang mengamalkan shalat sunnah dhuha 2 rakaat pada pagi hari hingga orang tersebut hendak di cukupkan

⁷ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih* (Yogyakarta: Himpunan Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah, 1967),343-345.

⁸ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, terj., Abdul Rasyid Shiddiq, (Jakarta: pustaka Al-Kautsar,2002), 444.

hingga sore, semacam hadis Nabi SAW yang Artinya:

“Diperintahkan kepadaku oleh kekasihku SAW untuk berpuasa tiga hari pada tiap-tiap bulan, mengerjakan dua raka’at sunnah dhuha dan supaya saya berwitir sebelum tidur”. (H.R. Al-Bukhari, muslim).

Menimpa waktu shalat dhuha Ubaid Ibnu Abdillah menguraikan ialah dikala kala matahari telah naik diawali dikala matahari naik kira kira sepenggalah atau kira- kira setinggi 7 hasta serta berakhir di dikala matahari lingsir (selitar jam 07. 00 hingga masuk waktu dhuhur), hendak namun disunnahkan melaksanakannya diwaktu yang agak akhir ialah di dikala matahari agak besar serta panas terik.⁹

3) Keutamaan Shalat Dhuha

Shalat dhuha selaku shalat sunnah mempunyai banyak sekali faedah keutamaannya. Sehingga sangatlah baik apabila shalat ini dilaksanakan secara istiqomah ialah dengan menyesuaikan tiap hari dalam melaksanakannya. Dalam hadit Nabi SAW sudah banyak disinggung tentang khasiat dan keutamaannya.

Sebagaimana kita tahu, shalat dhuha ialah amalan yang sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW. Dia menginginkan kita berupaya semaksimal bisa jadi melindungi amalan ini, supaya kita bisa mencapai keutamaannya, seluruh itu demi kebahagiaan baik didunia ataupun di akhirat. Semacam memperoleh derajat yang mulia, terkategori hamba yang taat, menemukan pahala setara ibadah umroh, diampuni dosa- dosanya, semacam perang kilat menang, waktu mustajab, penuh panggilan Allah SWT, menemukan tempat disurga, dihapus dosa- dosa.¹⁰

⁹ Ibnu Abdillah, *Keutamaan*, 131.

¹⁰ Ar-Rahman, *Buku Pintar Shalat Lengkap*.,151-157.

Tentang pengaruh shalat terhadap jiwa ruhani manusia sangat banyak disinggung dan dirasakan sendiri oleh banyak ahli ilmu, sebagaimana yang dipaparkan, kalau shalat bisa menolong melenyapkan perasaan risau serta duka. Sesungguhnya manusia merupakan suatu entitas makhluk sempurna, yang diciptakan oleh Si Maha owner Kesempurnaan serta dia pula selaku khalifah bumi, pemimpin dibumi, sehingga perihal tersebut sepatutnya sanggup dialami dan disyukuri melalui kegiatan shalat, ialah kegiatan yang mengajak manusia buat mengarah ukuran murni yang begitu suci, mengarah ke Perbendaharaan Tersembunyi buat menyatu dengan diri- Nya.¹¹

Dalam shalat manusia hadapi proses mi'raj(naik) ke hadirat Illahi rabbi sehingga dengan mi' raj tersebut manusia sudah melupakan seluruh beban yang sudah menimpanya serta dengan demikian ia hendak menciptakan suatu ketenangan serta kedamaian dalam hatinya.

Thomas Heslof mengatakan bahwa “Sesungguhnya unsur-unsur pokok terpenting yang saya ketahui diantara tahun-tahun yang panjang yang saya habiskan dalam pengalaman dan eksperimen-eksperimen adalah shalat. Saya kemukakan pendapat ini dengan resep dokter, yakni bahwa sesungguhnya shalat, merupakan sarana terpenting yang saya ketahui sampai sekarang menanamkan ketentraman dalam jiwa dan menanamkan ketentraman dalam syaraf”.¹²Shalat pula memiliki pengaruh yang sangat besar serta efisien dalam mengobati manusia dari dukacita serta risau. Perilaku berdiri pada waktu shalat di hadapan Tuhannya dalam kondisi khusuk, berserah diri serta

¹¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ; Emosional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta, Arta Wijaya Persada) 2001, 280.

¹² M. Ustman Najati, *Jiwa Manusia dalam Sorotan Al-Qur'an* (Jakarta: Cendekia SentraMuslim, 1993), 313.

pengosongan diri dari banyak aktivitas serta kasus hidup bisa memunculkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia dan bisa menanggulangi rasa risau serta ketenangan yang ditimbulkan oleh tekanan jiwa serta permasalahan kehidupan.¹³

Menurut “Ustman Najati bahwa kedamaian jiwa dan ketenangan akal, serta untuk kondisi ini dari kelonggaran dan kedamaian jiwa yang diciptakan shalat memberi pengaruh pengobatan yang cukup penting dalam mengurangi tajamnya ketegangan-ketegangan syaraf yang tumbuh karena tekanan-tekanan hidup sehari dan dalam meringankan kegelisahan, yang di derita sebagian orang”.¹⁴

Menurut “Ary Ginanjar Agustian, shalat adalah metode yang jauh lebih sempurna, karena ia tidak hanya bersifat duniawi namun juga bermuatan nilai spiritual. Didalamnya terdapat sebuah totalitas yang terangkum secara dinamis kombinasi gerak emosi dan hati”.¹⁵

Shalat dhuha tercantum salah satu dari shalat sunah yang disarankan. Ada banyak dalil, baik dari Al- Qur’ an ataupun hadits yang menegaskan keutamaan shalat dhuha. Syekh Zainuddin Al-Malibari dalam Fathul Mu’ in menarangkan selaku berikut.

ويسن الضحى لقوله تعالى يسبحن بالعشي والإشراق" قال ابن عباس صلاة الإشراق صلاة الضحى. روي الشيخان عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : أوصاني خليلي بثلاث: صيام ثلاثة أيام من كل شهر، وركعتي الضحى، وأن أوتر قبل أن أنام

Artinya: “Shalat dhuha disunahkan berdasarkan firman Allah SWT, Bertasbih bersama dia di waktu petang dan pagi Ibnu Abbas menafsirkan shalat isyraq adalah shalat dhuha. Bukhari-Muslim juga meriwayatkan

¹³ M. Ustman Najati, *Jiwa Manusia*,106.

¹⁴ M. Ustman Najati, *Jiwa Manusia*, 313.

¹⁵ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses* ,278.

hadits dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah pernah berwasiat tiga hal kepadaku puasa tiga hari dalam setiap bulan, shalat dhuha dua rakaat dan witr sebelum tidur Wasiat Nabi tersebut tidak hanya khusus bagi Abu Hurairah, tetapi berlaku untuk seluruh umat Nabi Muhammad SAW karena di dalam hadits lain disebutkan shalat dhuha memiliki banyak keutamaan dan hikmah Di antara hikmah shalat dhuha ialah sebagai berikut”¹⁶

a) Ampunan Dosa

Dalam hadits riwayat At- Tirmidzi serta Ibnu Majah dipaparkan kalau orang yang menyesuaikan shalat dhuha dosanya hendak diampuni oleh Allah SWT walaupun dosa tersebut sebanyak buih di lautan Rasulullah bersabda selaku berikut

مَنْ حَافَظَ عَلَى شَفَعَةِ الضُّحَى غَفَرْتُ لَهُ ذُنُوبَهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ رَبِيدِ بَحْرٍ ۝

Artinya, “Siapa yang membiasakan shalat dhuha dosanya akan diampuni meskipun sebanyak buih di lautan” (HR At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)¹⁷

b) Tidak Dianggap Orang Lalai

Tiap orang pasti tidak mau dikira selaku orang lengah maupun lalai dalam perihal mencari rahmat Tuhan. Salah satu metode supaya bebas dari watak lalai merupakan mengerjakan shalat dhuha. Rasulullah bersabda selaku berikut

مَنْ صَلَّى الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ لَمْ يَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

¹⁶ Syekh Muhammad Al-Maibari, Fathul Muin, Terj. Aminuddin, Op, Cit, Hal, 47

¹⁷ Sayyid Sabiq, Fiqih Sunnah II, terjemahan Mahyudin Syaf, (Bandung : PT Al-Ma’arif, 1994), hlm. 67

Artinya, “Orang yang mengerjakan shalat dhuha tidak termasuk orang lalai” (HR Al-Baihaqi dan An-Nasa’i).¹⁸

c) Dhuha sebagai Sedekah

Rasulullah bersabda sebagai berikut.
 يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ، صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ
 عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيَجْزِي عَنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكُوعُهُمَا مِنَ الصَّحْيِ

Artinya, “Setiap pagi, ruas anggota tubuh kalian harus dikeluarkan sedekahnya. Amar ma’ruf adalah sedekah, nahi mungkar adalah sedekah dan semua itu dapat diganti dengan shalat dhuha dua raka’at,” (HR Muslim)¹⁹

Selain tiga hikmah di atas, masih banyak hikmah shalat dhuha yang disebutkan dalam hadits Nabi. Shalat Dhuha biasanya dikerjakan ketika matahari sudah mulai naik seukuran tombak, atau kisaran jam 7 pagi, sampai tergelincirnya matahari. Minimal raka’at Shalat Dhuha adalah dua raka’at dan lebih utama dikerjakan sebanyak delapan raka’at

4) Tata Cara Pelaksanaan Shalat Dhuha

Waktu shalat dhuha merupakan mulai terbitnya matahari sepenggalahan(dekat jam 7 pagi) hingga dengan tergelincirnya matahari (hendak merambah waktu shalat dzuhur). ataupun yang sangat utama shalat dhuha dicoba pada waktu pertengahan dekat jam 9 pagi.²⁰

Jumlah rakaat dalam shalat dhuha merupakan:

- a. Sayid Sabiq, pakar fiqih dari Mesir, merumuskan kalau batasan minimum shalat

¹⁸ Sayyid Sabiq, Fiqih Sunnah II, terjemahan Mahyudin Syaf, (Bandung : PT Al-Ma’arif, 1994), hlm. 68

¹⁹ Sayyid Sabiq, Fiqih Sunnah II, terjemahan Mahyudin Syaf, (Bandung : PT Al-Ma’arif, 1994), hlm. 76

²⁰ Sabili, *Panduan Praktis dan Lengkap.* ,261.

dhuha merupakan 2 rakaat, sebaliknya batasan maksimalnya merupakan 8 rakaat.

- b. Ulama madzhab Hanafi, jumlah optimal rakaat shalat dhuha merupakan 16 rakaat.
- c. Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath- Thabari melaporkan kalau sebagian ulama madzhab Syafi' i serta Ibnu Qoyyim Al- Jauziyah berkomentar kalau tidak terdapat batasan optimal buat jumlah rakaat shalat dhuha, seluruhnya bergantung pada keahlian serta kesanggupan orang yang mau mengerjakannya.²¹

5) Manfaat Shalat Dhuha

Shalat dhuha dipercaya dapat mencerahkan jiwa umat muslim karenanya hendak lebih baik bila ditanamkan semenjak dini kepada kanak- kanak kita. Bagi pimpinan yayasan Qardhan Hasanah H. Qazali, siswa didiknya sendiri hingga SMA di sekolah ini menyesuaikan diri shalat dhuha berjamaah. Tujuan bertanya menaikkan akhlak mulia (*Akhlakul Karimah*) pada anak.

Dalam bukunya Meter. Khalilurrahman Al- Mahfani yang bertajuk Berkah Shalat Dhuha, dipaparkan khasiat yang didapatkan dengan mengerjakan shalat dhuha bersumber pada pengalaman- pengalaman dari orang- orang yang mengerjakannya, antara lain:

- a. Hati jadi tenang.
- b. Benak jadi lebih konsentrasi.
- c. Kesehatan fisik terjaga.
- d. Kemudahan dalam urusan.
- e. Memperleh rizki yang tidak disangka-sangka.²²

6) Fungsi Shalat Dhuha

Iktikad dari guna shalat dhuha disini merupakan khasiat yang bisa dialami dari shalat

²¹ Iqra' Al-Firdaus, *Shalat Dhuha Khusus Para Pembisnis Biar Makin Kaya* (Jakarta: Bening, 2011), 20-22.

²² M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Media,2007), 20-21.

dhuha tersebut dalam kehidupan di dunia, umumnya dengan khasiatnya selaku problem solver, diantaranya :

- a. Menjadikan kebutuhan pelakunya dicukupi Allah. Ialah kebutuhan psikis serta jiwa berbentuk kepuasan, qana'ah (merasa lumayan dengan apa yang dikaruniakan Allah), dan ridha terhadap karunia Allah.
- b. Shalat dhuha sangat pengaruhi pertumbuhan kecerdasan seorang. Buat kecerdasan fisikal, shalat dhuha sanggup tingkatkan imunitas badan serta kebugaran raga. Shalat dhuha ialah alternatif berolahraga yang efisien serta efektif sebab dilaksanakan pada pagi hari kala cahaya matahari pagi masih banyak memiliki vit D dari segi kesehatan serta hawa yang bersih. Hasil studi canggih menarangkan kalau bukan berolahraga berat serta mahal yang efisien guna melindungi kebugaran badan. Hendak namun, berolahraga ringan serta tidak berbahaya luka dan dicoba dengan bahagia hati teruji sanggup melindungi kebugaran badan. Disini, shalat jadi berolahraga terpilih selaku berolahraga yang sangat cocok.²³

Shalat dhuha bisa tingkatkan kecerdasan intelektual seorang. Kalau hakikat ilmu merupakan sinar Allah yang tidak diberikan kepada pelakon kejahatan serta pengabdikan kemaksiatan. Sinar Allah cuma diperuntukkan kepada orang yang tetap ingat kepada Allah, baik pagi ataupun petang dalam kehidupannya. Firman Allah:

﴿ اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا

²³ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Media,2007), 160-161

كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ
 وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُّورٌ
 عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ
 الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾

Artinya : “cahaya di atas cahaya Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (QS. An- Nur : 35).²⁴

Kemudian shalat dhuha sebagai penenang jiwa :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram” (QS. Al-Ra’du : 28).²⁵

Dari Tafsir Ibnu Katsir tentang ayat diatas adalah “hati menjadi tenang berada di sisi Allah, merasa tenteram dengan mengingat-Nya, dan rela kepada-Nya sebagai pelindung dan penolong(nya)”.

²⁴ Syaikh Hasan Ayyub, Fikih Ibadah, Abdul Rasyid Shiddiq, (Jakarta:pustaka Al-Kautsar,2003), 44.

²⁵ Syaikh Hasan Ayyub, Fikih Ibadah, Abdul Rasyid Shiddiq, (Jakarta:pustaka Al-Kautsar,2003), 47

Ditinjau dari aspek empirik jika shalat dhuha dapat meredam stress. Shalat dhuha yang dicoba dengan hasrat hati ikhlas hendak membetulkan emosional positif serta sistem imun badan secara efisien, yang hendak tercermin dikehidupan yang sehat. Dengan begitu, shalat dhuha dilaksanakan secara kontinu, pas gerakannya, tuma' ninah serta ikhlas.

Nilai Shalat Dhuha kaitannya dengan kedisiplinan adalah dengan kegiatan keagamaan shalat dhuha ini, tingkat kedisiplinan di siswa-siswi di SMP Islam Datuk Singaraja menjadi meningkat, walaupun tidak bisa 100% secara langsung, akan tetapi secara bertahap.

2. Kedisiplinan Siswa...

a) Pengertian Kedisiplinan Siswa

Kata disiplin merupakan suatu kata yang tidak asing dalam kehidupan satu hari hari. Kata ini telah memasyarakat. Entah di Sekolah, di kantor, dirumah, ataupun dalam bepergian serta sebagainya. Disiplin merupakan sesuatu tata tertib yang bisa mengendalikan tatanan kehidupan individu serta kelompok. Tata tertib itu bukan buat buatan fauna, namun buatan manusia selaku pembuat serta pelakon. Sebaliknya disiplin mencuat dari dalam jiwa sebab terdapatnya dorongan buat menaati tata tertib tersebut. Dengan bisa dimengerti kalau disiplin merupakan tata tertib, ialah ketataan(kepatuhan) kepada peraturan tata tertib serta sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.²⁶

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang mempunyai makna belajar. Dari kata ini setelah itu timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran ataupun pelatihan. Bersamaan pertumbuhan waktu, kata *disciplina* pula hadapi pertumbuhan arti. Kata disiplin sekarang dimaknai secara bermacam- macam. Terdapat yang mengartikan

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 12.

disiplin selaku kepatuhan terhadap peraturan ataupun tunduk pada pengawasan serta pengendalian. Terdapat pula yang mengartikan disiplin selaku latihan yang bertujuan meningkatkan diri supaya bisa berperilaku tertib.

Menurut “Conny R. Semiawan dalam Ngainun Na’im disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya”.²⁷

Selanjutnya “menurut Ahmad Fauzi Tidjani dalam Ngainun Na’im disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan Suatu sistem yang mengharuskan untuk orang tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku”. Dengan kata lain, disiplin merupakan perilaku menaati peraturan serta syarat yang sudah diresmikan tanpa pamrih. Disamping memiliki makna taat serta patuh pada peraturan, disiplin pula memiliki makna kepada peraturan perintah pemimpin, atensi, serta kontrol yang kokoh terhadap pemakaian waktu, tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan, dan intensitas terhadap bidang kemampuan yang ditekuni. Islam mengarahkan supaya betul- betul memerhatikan serta mengaplikasikan nilai-nilai ketertiban dalam kehidupan tiap hari buat membangun mutu kehidupan masyarakat yang lebih baik.²⁸

Berikutnya, Disiplin merupakan permasalahan kerutinan. Tiap aksi yang kesekian pada waktu serta tempat yang sama. Kerutinan positif yang wajib dipupuk serta terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Disiplin yang sejati tidak dibangun dalam waktu satu- dua tahun, namun ialah bentukan kerutinan semenjak kita kecil.

²⁷ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

²⁸ Ngainun Naim, *Character Building*, 143.

Setelah itu sikap tersebut dipertahankan pada waktu anak muda serta dihayati maknanya di waktu berusia serta dipetik hasilnya.²⁹

Dalam melaksanakan ketertiban umumnya mencuat polemik dalam diri siswa, polemik tersebut berbentuk rasa berat dalam melaksanakan ketertiban. Umumnya rasa berat tersebut mencuat sebab disiplin yang dilatar belakangi oleh paksaan bukan oleh pemahaman pada diri siswa.

Perihal ini sejalan dengan statment berikut ini, Bila disiplin sebab paksaan umumnya dicoba dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu sebab khawatir hendak dikenakan sanksi hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan. Terdapat pengawasan dari petugas(pemimpin) mencuat disiplin. Namun tidak terdapat pengawas(pemimpin) pelanggaran dilakukan.³⁰

Buat menegakkan disiplin tidak selamanya wajib mengaitkan oranglain, namun mengaitkan diri sendiri pula dapat. Apalagi yang mengaitkan dirisendirilah yang lebih berarti, karena penegakan disiplin sebab melibatkandiri sendiri berarti disiplin yang mencuat itu sebab kesadaran.³¹

Dari sebagian uraian tentang penafsiran ketertiban di atas, periset memiliki kesimpulan kalau disiplin ialah sesuatu keadaan yang tercipta lewat proses pembiasaan dari serangkaian sikap yang menampilkan nilai- nilai ketaatan terhadap peraturan.

b) Bentuk Kedisiplinan Siswa

Disiplin merupakan sesuatu aktivitas dimana perilaku, penampilan, dantingkah laku partisipan didik cocok dengan tatanan nilai, norma, serta ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah serta kelas dimana mereka terletak. Ataupun disiplin merupakan sesuatu kondisi tertib dimana orang- orang yang tergabung dalam sesuatu organisasi tunduk pada peraturan-

²⁹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 88.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses...*, 13.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses...*, 13.

peraturan yang sudah terdapat dengan rasa bahagia hati. Disiplin yang baik dikelas didasarkan pada konsepsi-konsepsi tertentu, semacam kekerasan otoriter, kebebasan liberal, serta kebebasan terkontrol. Buat itu dibutuhkan metode pembinaan disiplin kelas, ialah metode pengendali dari luar, metode pengendali dari dalam, serta metode pengendali kooperatif. Dalam kenaikan disiplin siswa, hingga siswa wajib berupaya: “(a) muncul di sekolah saat sebelum belajar diawali, (b) menjajaki totalitas proses pendidikan dengan baik serta aktif, (c) mengerjakan seluruh tugas dengan baik, (d) menjajaki aktivitas ekstrakurikuler yang dipilihnya, (e) mempunyai peralatan belajar, (f) menjajaki upacara-upacara, serta sebagainya sejalan dengan peraturan yang diresmikan oleh tiap-tiap sekolah”.³²

Dalam usaha menanamkan disiplin belajar pada anak, Guru serta orang tua selaku manajer mempunyai kedudukan buat memusatkan apa yang baik, jadi teladan, tabah serta penuh penafsiran. Guru wajib sanggup meningkatkan ketertiban pada pesertadidik, paling utama disiplin diri dalam belajar. Tidak hanya disiplin dalam belajar, Aan Sulono dalam Ngainun Na’ im mengatakan terdapat sebagian wujud ketertiban siswa. Awal, muncul diruangan pas waktu. Kedua, tata pergaulan di sekolah. Ketiga, menjajaki aktivitas ekstrakurikuler. Keempat, belajar dirumah.³³

Bersumber pada sebagian pendapat yang diungkapkan di atas, sampai dirumuskan bentuk- wujud kedisiplinan siswa di sekolah yakni mengenai kedisiplinan dalam belajar, dan kedisiplinan menaati tata tertib sekolah.

1. Kedisiplinan dalam belajar

Disiplin yakni sesuatu kondisi tertib di mana orang- orang yang tergabung dalam sesuatu organisasi tunduk serta patuh pada peraturan-

³² Sulistyorini, Manajemen *Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006),

³³ Ngainun Naim, *Character Building...*, 146

peraturan yang sudah terdapat dengan rasa senang hati.³⁴

Disiplin yang berhubungan dengan belajar bisa dimaksud bila disiplin yang diartikan yakni disiplin belajar. Buat Penulis bersumber pada definisi sebelumnya, kedisiplinan belajar bisa diartikan dengan sikap maupun tingkah laku siswa yang taat dan patuh buat dapat melakukan kewajibannya buat belajar guna memperoleh sebagian ilmu pengetahuan.

Tiap sekolah mempunyai peraturan serta tata tertib yang wajib dilaksanakan serta dipatuhi oleh seluruh siswa. Peraturan yang terbuat disekolah ialah kebijakan sekolah yang tertulis serta berlaku selaku standar buat tingkah laku siswa sehingga siswa mengenali batasan-batasan dalam bertingkah laku. Berikut ini merupakan sebagian wujud ketertiban belajar yang wajib dilaksanakan oleh siswa di sekolah:

2. Memperhatikan penjelasan dari guru

Kala lagi menerima uraian dari guru tentang modul tertentu dari sesuatu bidang riset, seluruh atensi wajib tertuju kepada guru. Menulis sembari mencermati dari guru merupakan metode yang disarankan supaya catatan itu bisa dipergunakan sesuatu waktu.³⁵

3. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas

Bertanya menimpa hal-hal yang belum jelas merupakan salah satu metode buat bisa paham bahan pelajaran yang belum dipahami. Jangan malu bertanya kepada guru menimpa bahan pelajaran yang belum jelas.³⁶

4. Mengerjakan tugas

Sepanjang menuntut ilmu di lembaga pembelajaran resmi, pelajar tidak hendak sempat membebaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-

³⁴ Imron Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), 172

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 14.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, 103

tugas riset. Guru tentu membagikan tugas buat dituntaskan, baik secara berkelompok maupun secara perorangan. Di dalam mengerjakan tugas siswa wajib mengerjakan tugas dengan sesuai baik dari segi jawaban ataupun dari segi waktu pengerjaannya.

5. Pemanfaatan waktu luang

Di sekolah umumnya terdapat waktu luang, misalnya dikala rehat, ataupun dikala jam pelajaran kosong. Waktu senggang ini wajib dimanfaatkan sebaik bisa jadi buat siswa sehingga tidak boleh disia-siakan. Banyak perihal yang dapat dicoba siswa dikala mereka mencari waktu luang, semacam mendatangi bibliotek buat belajar dengan novel, belajar bersama guru ataupun sahabat, berkonsentrasi sendiri dikelas. Demikian pula, waktu luang di sekolah pula bisa digunakan buat menanggulangi tugas-tugas yang belum terselesaikan.

6. Kedisiplinan Mentaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah ialah bermacam-macam keputusan yang disusun secara tertulis dan mengikat. Keputusan sekolah ialah keputusan yang harus dipatuhi oleh masing-masing orang dari sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah hendak dapat berjalan dengan baik apabila guru, aparat sekolah, dan siswa silih mendukung tata tertib sekolah, sedikitnya sokongan dari siswa hendak menimbulkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Tata tertib sekolah yakni satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai syarat yang berlaku disekolah biar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.³⁷

Tidak hanya itu, disiplin ialah sesuatu perilaku, penampilan, serta tingkah laku siswa cocok dengan tatanan nilai, norma, serta ketentuan-ketentuan yang

³⁷ Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 139-140

berlaku di sekolah serta kelas dimana mereka terletak.³⁸

Dalam pembinaan disiplin siswa butuh terdapatnya pedoman yang diketahui dengan sebutan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah ialah salah satu perlengkapan yang bisa digunakan oleh kepala sekolah buat melatih siswa biar mempraktekkan disiplin di sekolah.³⁹

Jadi siswa wajib disiplin terhadap tata tertib di sekolah baik dari segi perilaku, penampilan, serta tingkah lakunya.

c) Tujuan Kedisiplinan Siswa

Maman Rachman dalam Sulistyorini mengemukakan bahwa, “tujuan disiplin siswa di sekolah adalah *pertama* memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang *Kedua* mendorong siswa melakukan yang baik dan benar *Ketiga* membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. *Keempat* siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya”.⁴⁰

Jadi tujuan diciptakannya ketertiban siswa bukan buat membagikan rasa khawatir ataupun pengekan pada siswa, melainkan buat mendidik para siswa supaya mampu mengendalikan serta mengatur dirinya dalam berperilaku dan dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, para siswa bisa paham kelemahan ataupun kekurangan yang terdapat pada dirinya sendiri.⁴¹

d) Fungsi Kedisiplinan Siswa

Disiplin sangat berarti serta diperlukan oleh tiap siswa. Disiplin jadi prasyarat untuk pembuatan perilaku, sikap, serta tata kehidupan berdisiplin, yang hendak mengantar seseorang siswa sukses dalam belajar serta

³⁸ Sulistyorini, Manajemen *Pendidikan*..., 71.

³⁹ Sulistyorini, Manajemen *Pendidikan*, 72.

⁴⁰ Sulistyorini, Manajemen *Pendidikan*, 147-148.

⁴¹ Sulistyorini, Manajemen *Pendidikan*, 148.

nanti kala bekerja. Berikut ini hendak dibahas sebagian guna disiplin bagi Tulus Tu' u yaitu:

1. Menata Kehidupan Bersama. Guna disiplin merupakan mengendalikan tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu ataupun dalam warga. Dengan begitu, ikatan antara orang satu dengan yang lain menjadibaik serta mudah.
2. Membangun Karakter. Area yang berdisiplin baik, sangat mempengaruhi terhadap karakter seorang. Terlebih seseorang siswa yang lagi berkembang kepribadiannya, pasti area sekolah yang tertib, tertib, tenang, tentram, sangat berfungsi dalam membangun karakter yang baik.
3. Melatih Karakter. Perilaku, sikap serta pola kehidupan yang baik serta berdisiplin tidak tercipta serta- merta dalam waktu pendek. Tetapi, tercipta lewat satu proses yang memerlukan waktu panjang. Salah satu proses buat membentuk karakter tersebut dicoba lewat latihan.
4. Pemaksaan. Disiplin bisa terjalin sebab dorongan pemahaman diri. Disiplin dengan motif pemahaman diri ini lebih baik serta kokoh. Dengan melaksanakan kepatuhan serta ketaatan atas pemahaman diri, berguna untuk kebaikan serta kemajuan diri. Kebalikannya, disiplin bisa pula terjalin sebab terdapatnya pemaksaan serta tekanan dari luar.
5. Hukuman. Tata tertib sekolah umumnya berisi hal-hal positif yang wajib dicoba oleh siswa. Sisi yang lain berisi sanksi ataupun hukuman untuk yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/ hukuman sangat berarti sebab bisa berikan dorongan serta kekuatan untuk siswa buat menaati serta mematuhi. Tanpa ancaman hukuman ataupun sanksi, dorongan ketaatan serta kepatuhan bisa diperlemah. Motivasi buat hidup menjajaki ketentuan yang berlaku jadi lemah.

e) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Bagi Underwood, dalam bukunya *Problems And Processes Discipline*, Pada dasarnya banyak aspek yang pengaruhi tingkatan ketertiban siswa sesuatu sekolah, diantaranya:

1. Tujuan dan Kemampuan

Tujuan serta keahlian turut pengaruhi tingkatan ketertiban siswa. Tujuan yang hendak dicapai wajib jelas serta diresmikan secara sempurna dan lumayan menantang untuk keahlian siswa. Perihal ini berarti kalau tujuan(pelajaran) yang dibebankan kepada siswa wajib cocok dengan keahlian siswa bersangkutan, supaya belajar serius serta disiplin dalam mengerjakannya. Hendak namun, bila pelajaran itu di luar kemampuannya ataupun jauh di dasar kemampuannya hingga intensitas serta ketertiban siswa rendah.

2. Teladan Guru

Teladan guru sangat berfungsi dalam memastikan ketertiban siswa sebab guru dijadikan teladan serta panutan oleh para siswanya. Guru wajib berikan contoh yang baik, jujur, adil, dan cocok kata dengan perbuatan. Dengan teladan guru yang baik, ketertiban siswa juga hendak turut baik. Bila teladan guru kurang baik(kurang berdisiplin), para siswa juga hendak kurang disiplin. Guru jangan mengharapkan ketertiban siswanya baik bila ia sendiri kurang disiplin. Guru wajib menyadari kalau perilakunya hendak dicontoh serta diteladani siswanya, Perihal inilah yang mewajibkan guru memiliki ketertiban yang baik supaya para siswa juga memiliki disiplin yang baik pula

Balas jasa turut pengaruhi ketertiban siswa sebab balas jasa hendak membagikan kepuasan serta kecintaan siswa terhadap sekolah/ pelajarannya. Bila kecintaan siswa terus menjadi baik terhadap pelajaran, ketertiban mereka hendak terus menjadi baik pula. Buat mewujudkan ketertiban siswa yang

baik, sekolah wajib membagikan balas jasa yang cocok.

3. Balas jasa

Balas jasa turut pengaruhi ketertiban siswa sebab balas jasa hendak membagikan kepuasan serta kecintaan siswa terhadap sekolah/ pelajarannya. Bila kecintaan siswa terus menjadi baik terhadap pelajaran, ketertiban mereka hendak terus menjadi baik pula. Buat mewujudkan ketertiban siswa yang baik, sekolah wajib membagikan balas jasa yang cocok.

4. Keadilan

Keadilan turut mendesak terwujudnya ketertiban siswa, sebab ego serta watak manusia yang senantiasa merasa dirinya berarti serta memohon diperlakukan sama dengan manusia yang lain. Keadilan yang dijadikan dasar kebijaksanaan dalam pemberian balas jasa(pengakuan) ataupun hukuman hendak memicu terciptanya ketertiban siswa yang baik. Guru yang cakap dalam mengajar senantiasa berupaya berlagak adil terhadap seluruh siswanya. Dengan keadilan yang baik hendak menghasilkan ketertiban yang baik pula. Jadi, keadilan wajib diterapkan dengan baik pada tiap sekolah biar ketertiban siswa sekolah baik pula

5. Waskat

Pengetahuan menempel merupakan aksi nyata serta sangat efisien dalam mewujudkan ketertiban siswa sekolah. Dengan waskat berarti guru wajib aktif serta langsung mengawasi sikap, moral, perilaku, gairah belajar, serta prestasi belajar siswanya. Perihal ini berarti guru wajib senantiasa terdapat/ muncul di sekolah supaya bisa mengawasi serta membagikan petunjuk, bila terdapat siswanya yang hadapi kesusahan dalam menuntaskan pelajarannya.

6. Sangsi atau Hukuman

Sanksi hukuman berfungsi berarti dalam memelihara ketertiban siswa. Dengan sanksi hukuman yang terus menjadi berat, siswa hendak terus menjadi khawatir melanggar peraturan-

peraturan sekolah, perilaku serta sikap indisipliner siswa hendak menurun. Berat/ ringannya sanksi hukuman yang hendak diterapkan turut pengaruhi baik/ buruknya ketertiban siswa. Sanksi hukuman wajib diresmikan bersumber pada pertimbangan logis, masuk ide serta diinformasikan secara jelas kepada seluruh siswa. Sanksi hukuman sepatutnya tidak sangat ringan ataupun sangat berat biar hukuman itu senantiasa mendidik siswa buat mengganti perilakunya. Sanksi hukuman sebaiknya lumayan normal buat tiap tingkatan yang indisipliner, bertabiat mendidik serta jadi perlengkapan motivasi buat memelihara ketertiban dalam sekolah.

7. Ketegasan

Ketegasan guru dalam melaksanakan aksi hendak pengaruhi ketertiban siswa sekolah. Guru wajib berani serta tegas, berperan buat menghukum tiap siswa yang indisipliner cocok dengan sanksi hukuman yang sudah diresmikan. Guru yang berani berperan tegas mempraktikkan hukuman untuk siswa yang indisipliner hendak disegani serta diakui kedisiplinannya oleh siswa. Dengan demikian, guru hendak bisa memelihara ketertiban siswa sekolah. Kebalikannya apabila seseorang guru kurang tegas ataupun tidak menghukum siswa yang indisipliner, susah menurutnya buat memelihara ketertiban siswanya, apalagi perilaku indisipliner siswa terus menjadi banyak sebab mereka berpikiran kalau peraturan serta sanksi hukumannya tidak berlaku lagi. Guru yang tidak tegas menindak ataupun menghukum siswa yang melanggar peraturan, hendaknya tidak harus membuat peraturan ataupun tata tertib pada sekolah tersebut.

Tidak hanya itu, ada sebagian aspek yang pengaruhi metode pandang siswa yang masih kurang disiplin di sekolah. Faktor- faktor tersebut di antara lain selaku berikut:

- a. Sekolah kurang mempraktikkan disiplin. Sekolah yang kurang mempraktikkan disiplin siswa umumnya kurang sanggup bertanggung jawab

sebab siswa menyangka tidak mengerjakan tugas juga di sekolah tidak bisa dikenakan sanksi sebab tidak dimarahi guru.

- b. Sahabat berteman. Anak yang berteman dengan anak yang baik perilakunya hendak mempengaruhi terhadap anak yang diajaknya berhubungan sehari-hari.
- c. Metode hidup dilingkungan anak tinggagal. Anak yang tinggal dilingkungan hidupnya kurang baik hendak cenderung berlagak serta berperilaku kurang baik pula.
- d. Perilaku orangtua. Anak yang dimanjakan oleh ibu dan bapaknya akancenderung kurang bertanggung jawab serta khawatir mengalami tantangan serta kesusahan, begitu pula kebalikannya anak yang perilaku ibu dan bapaknya otoriter, anak hendak jadi penakut serta tidak berani dalam mengambil keputusan dalam berperan.
- e. Keluarga yang tidak harmonis. Anak yang berkembang dari keluarga yang tidak harmonis(broken home) umumnya hendak senantiasa mengusik sahabat serta perilakunya kurang disiplin.
- f. Latar balik kerutinan serta budaya. Budaya serta tingkatan pembelajaran orang tuanya hendak mempengaruhi terhadap perilaku serta sikap anak. Anak yang hidup dikeluarga yang baik serta tingkat pembelajaran ibu dan bapaknya bagus hendak cenderung berperilaku yang baik pula.⁴²

Bersumber pada penjelasan tersebut, perilaku disiplin serta bertanggung jawab siswa sangat dipengaruhi aspek eksternal, bukan sekedar dipengaruhi aspek internal. Perihal ini cocok dengan komentar pakar filsafat John Locke mengarahkan kalau pertumbuhan individu didetetapkan oleh faktor-

⁴²Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 199-200.

faktor area, paling utama pembelajaran. Dia berkesimpulan kalau masing- masing orang lahir selaku kertas putih serta area tersebutlah yang hendak“ menulis” kertasputih tersebut. Dengan demikian, area yang baik merupakan tempat yang bisa membentuk serta membina individu yang sempurna, bukan sekedar dari bakat anak tersebut.⁴³

Dalam melakukan sesuatu aktivitas kerap kali ada faktor- faktor yang mempengaruhinya, baik itu berbentuk pendukung maupun hambatan yang membatasi kelancaran ataupun keberhasilan pencapaian tujuan aktivitas itu. Pada dasarnya terdapat 2 dorongan yang pengaruhi ketertiban:

- 1) Dorongan yang tiba dari dalam diri manusia ialah disebabkan terdapatnya pengetahuan, pemahaman, keamanan buat berbuat disiplin.
- 2) Dorongan yang datangnya dari luar ialah sebab terdapatnya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman serta sebagainya.

يَتَّيِبُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى
 الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ
 إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
 تَأْوِيلًا ﴿٥١﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih*

⁴³Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, 200.

utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Q.S. An-Nisa' ayat 59).⁴⁴

أَوْصَانِي خَلِيلِي أَنْ أَسْمَعَ وَأَطِيعَ، وَإِنْ كَانَ عَبْدًا حَتِّبِيًّا مُجَدِّعَ الْأَطْرَافِ

Artinya :Kekasihku (Nabi Saw.) telah mewasiatkan kepadaku agar aku tunduk dan patuh (kepada pemimpin), sekalipun dia (si pemimpin) adalah budak Habsyah yang cacat anggota tubuhnya (tuna daksa). (HR. Abu Hurairah).⁴⁵

Kesimpulan dari ayat diatas dengan kedisiplinan adalah ketaatan kepada Allah SWT dan juga kepada Rasul yaitu dengan ketaatan, maka seseorang tidak akan berani melanggar apa yang ia taati, maka dari sini akan timbul ketaqwaan dan kedisiplinan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dalam proses penelitian ini berupa skripsi yang berkaitan dengan “Dampak Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa(Studi Kasus di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018-2019). Adapun skripsi itu diantaranya:

1. Judul : “Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)”

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa “Dengan melaksanakan shalat dhuha disekolah yang diikuti oleh semua siswa dan para guru, kini para siswa bisa mendapatkan manfaat shalat dhuha, yakni timbul rasa kenyamanan, tenang, pikiran bisa adem dan jernih sesudah melaksanakan shalat dhuha, karena sudah terbiasa melakukannya. Dan dari keterbiasaan melaksanakan shalat dhuha, maka akan membentuk akhlak (akhlakul karimah) dalam diri siswa, dari perilaku yang kurang baik akan menjadi baik, dan siswa yang datang terlambat akan tetap

⁴⁴ Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 59, *Tim Penyelenggara Peterjemahan Al-Quran*, op.cit, hlm. 12

⁴⁵ Imam Badruddin bin Abdullah Az-Zarkasy, *Al-Burhan fii Ulumul Qur'an*, Juz 2, hlm. 234

mengikuti shalat dhuha, karena shalat dhuha dilaksanakan empat raka'at dua salam, meskipun ada siswa yang terlambat satu raka'at, mereka tetap menyusul dalam raka'at berikutnya. Dengan demikian, siswa yang berperilaku kurang baik tetap mengikuti shalat dhuha di MAN Purwoasri, sehingga akan membentuk perilaku yang baik dan bisa disiplin waktu dalam melakukan aktivitas sehari-hari di MAN Purwoasri Kediri".⁴⁶ Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah sama-sama membahas tentang shalat dhuha, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan skripsi sebelumnya yaitu skripsi ini fokus pada manfaat shalat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah siswa serta berbeda objek lokasi yang diteliti. Sedangkan yang diteliti oleh peneliti fokus pada dampak shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Datuk Singaraja.

2. Judul : "Dampak Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Menunjang Pendidikan Karakter Peserta Didik di MAN Ngelawak Kertosono Nganjuk Tahun Pelajaran 2012-2013".

Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa "Siswa memiliki disiplin tinggi, kontinuitas, serta memiliki karakter religius yang kuat. Dengan pembiasaan shalat dhuha, karakter siswa menjadi lebih besar, tidak gampang marah, disiplin, tertib, dan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan. Selain itu, dampak dari shalat dhuha sangat besar dan efektif dalam menyembuhkan manusia dari dukacita (sedih hati) dan gelisah".⁴⁷ Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti ini adalah sama-sama membahas tentang shalat dhuha, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan skripsi sebelumnya yaitu skripsi ini fokus ke arah dampak implementasi pembiasaan shalat dhuha dalam menunjang pendidikan karakter peserta didik

⁴⁶ Siti Nor Hayati, "*Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)*", Skripsi S1 (Kediri, STAIN Kediri, 2015).

⁴⁷ M. Tendik Nurul Huda, "*Dampak Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Menunjang Pendidikan Karakter Peserta Didik di MAN Ngelawak Kertosono Nganjuk Tahun Pelajaran 2012-2013*", Skripsi S1 (Kediri, STAIN Kediri, 2013).

serta kedisiplinan yang luar biasa serta berbeda objek lokasi yang diteliti. Sedangkan yang diteliti oleh peneliti lebih fokus pada dampak shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Datuk Singaraja.

3. Judul : “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Siswa Kelas VII-A2 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II Tahun Ajaran 2013-2014”

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa “Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II memiliki usaha pendisiplinan shalat dhuha dengan beberapa langkah pendisiplinan, yaitu melalui pembiasaan, contoh dan tauladan, penyadaran dan pengawasan”.⁴⁸ Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti ini adalah sama-sama membahas tentang shalat dhuha, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan skripsi sebelumnya yaitu skripsi ini fokus ke arah upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha siswa dengan beberapa langkah pendisiplinan, yaitu melalui pembiasaan, contoh dan tauladan, serta berbeda objek lokasi yang diteliti. Sedangkan yang diteliti oleh peneliti lebih fokus pada dampak shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Datuk Singaraja.

4. Judul : “Studi Tentang Motivasi Sholat Dhuha untuk Siswa SMP Negeri 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2008-2009”

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa “Motivasi dari dalam sebanyak 40% dengan jumlah 20 siswa diantaranya dipengaruhi oleh pemahaman siswa tentang pentingnya shalat dhuha untuk ditegakkan motivasi dari luar, sebanyak 60% dengan jumlah 30 siswa diantaranya dipengaruhi oleh ajakan dan teladan yang diberikan oleh sekolah serta peringatan dan hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak mau menegakkan shalat dhuha atau bahkan meninggalkannya”.⁴⁹ Adapun persamaan

⁴⁸Nashrul Aziz “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Siswa Kelas VII-A2 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II Tahun Ajaran 2013-2014” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 89.

⁴⁹ Titin Widya Risni “Studi Tentang Motivasi Sholat Dhuha Untuk Siswa SMP Negeri 1 Kota Kediri”, Skripsi S1 (Kediri, STAIN Kediri, 2009).

skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti ini adalah sama-sama membahas tentang shalat dhuha, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan skripsi sebelumnya adalah lokasi penelitian serta objek yang diteliti oleh peneliti, di SMPN 1 kota Kediri mereka cenderung mengarah kepada motivasi yang diberikan kepada siswa, sedangkan yang peneliti teliti adalah dampak shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Datuk Singaraja.

5. Judul : “Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Akhlak Kelas 4 Di MI Ma’arif Candran Yogyakarta”

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa “tentang pembiasaan shalat dhuha dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik dalam merefresh kembali semangat untuk belajar dan menata akhlak siswa untuk lebih baik”.⁵⁰ Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah sama-sama membahas shalat dhuha, sedangkan perbedaan skripsi ini dengan penelitian sebelumnya yaitu skripsi ini fokus ke arah meningkatkan akhlak siswa,serta berbeda objek lokasi yang diteliti. Sedangkan yang diteliti oleh peneliti lebih fokus pada dampak shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Datuk Singaraja.

Gambar 1.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Metode	Objek
1	Siti Nor Hayati	“Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun	Kualitatif	Siswa-siswi di MAN Purwosari Kediri

⁵⁰Moh. Soleh “Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Akhlak Kelas 4 di MI Ma’arif Candran Yogyakarta”Skripsi S1 (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

		Pelajaran 2014-2015)”		
2	M. Tendik Nurul Huda	Dampak Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Menunjang Pendidikan Karakter Peserta Didik di MAN Ngelawak Kertosono Nganjuk Tahun Pelajaran 2012-2013	Kualitatif	Siswa-siswi di MAN Ngelawak Kertosono Nganjuk
3	Nashrul Aziz	Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Siswa Kelas VII-A2 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II Tahun Ajaran 2013-2014	Kualitatif	Siswa-siswi di MTsN Surakarta II
4	Titin Widya Risni	Studi Tentang Motivasi Sholat Dhuha untuk Siswa SMP Negeri 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2008-2009	Kuantitatif	Siswa-siswi di SMP Negeri 1 Kediri
5	Moh.	Pembiasaan	Kualitatif	Siswa-

	Sholeh	Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Akhlak Kelas 4 Di MI Ma'arif Candran Yogyakarta		siswi Kelas 4 MI Ma'arif Candran Yogyakarta
--	--------	---	--	---

Gambar 1.2 Posisi Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Objek
1	Khoirunniam	Dampak Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Tahun Pelajaran 2019-2020)	Kualitatif	Kepala Sekolah, Guru, Siswa-siswi di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso

C. Kerangka Berpikir

Pembentukan karakter disiplin peserta didik perlu diterapkan sejak usia dini karena sangat penting untuk mencetak generasi berkarakter disiplin. Sesuai dengan pengembangan budaya dan karakter bangsa yang di gagas oleh pusat kurikulum, indikator karakter disiplin adalah mengajarkan tugas dengan baik, bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal.

Kegiatan shalat dhuha merupakan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk melatih siswa disiplin atas ibadahnya serta program yang diterapkan oleh madrasah. Pengamatan yang telah dilakukan di Lembaga pendidikan SMP Islam Datuk Singaraja Kersomenemukan indikator pelaksanaan disiplin pada pelaksanaan kegiatan keagamaan shalat dhuha terhadap siswa, karena hal itu sudah menjadi tanggunganya. Hal tersebut sebagaimana tampak pada bagan berikut ini :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

